

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi hak bagi setiap orang. Semua orang dapat dengan bebas dan mudah memiliki dengan pendidikan di dalam hidupnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Selain itu pendidikan juga membina dan mengembangkan kematangan berpikir, sehingga peserta didik memiliki kesehatan jasmani, rohani, maupun spiritual, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dalam pendidikan akan terjalin komunikasi antara individu atau kelompok sehingga pendidikan mewujudkan kemanusiaan di dalam diri seseorang. Menurut Tilaar dkk. (2011, hlm. 13) “Sebagai suatu hak asasi manusia berarti bahwa manusia tanpa pendidikan tidak dapat mewujudkan kemanusiannya. Selanjutnya ia hanya menjadi manusia apabila berada di dalam hubungan dengan sesamanya.”

Pendidikan erat kaitannya dengan peserta didik dan sekolah peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang diharapkan oleh bangsa di masa depan apabila dibekali dibentuk karakter dengan pendidikan yang baik. Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pendidikan sehingga dapat diharapkan setiap sekolah dapat membekali peserta didik agar dapat mencapai keberhasilannya kelak di masa depan. Menurut Tilaar dkk. (2011, hlm. 15) “Sekolah-sekolah dewasa ini yang mempersiapkan peserta didik untuk masa depan meminta lembaga-lembaga pendidikan yang menghormati akan hak peserta didik yang memiliki masa depan itu.”

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan pengalaman aktivitas jasmani pada peserta didik guna merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Mahendra (2015, hlm.

12):

Pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek tidak turut dikembangkan, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Di dalamnya anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyalura hasratnya untuk bergerak, juga memberikan kesenangan pada siswa. Ketika peserta didik pembelajaran pendidikan jasmani, siswa akan senang dalam berbagai aktivitas fisik dan permainan-permainan yang diberikan oleh guru. Menurut Mahendra (2015, hlm. 33) “Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri dengan melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai pengalaman terutama sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan.”

Terdapat tiga aspek yang selalu harus diperhatikan oleh guru dan pembelajaran pendidikan jasmani, ketiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Budiman dan Hidayat (2015, hlm. 4) “Hanya pendidikan jasmanilah yang menumbuh kembangkan seluruh aspek siswa seperti aspek kognitif, efektif (sosial dan emosional), dan psikomotor bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.”

Seperti mata pelajaran lainnya, pendidikan jasmani pun tentu memiliki tujuan. Tujuan pendidikan jasmani secara umum yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga. Ada pula yang berpendapat, menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Mahendra (2015, hlm. 21) “Tujuannya adalah meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik, dan tidak bisa disangkal pula pasti ada yang mengatakan kebugaran jasmani. Kesemua jawaban diatas benar belaka”.

Tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik apabila guru pendidikan jasmani dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa dengan antusias akan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan semakin efektif. Akan tetapi masih terdapat guru-guru pendidikan jasmani di beberapa sekolah dasar yang kurang bisa memberikan pembelajaran yang disukai siswa.

Dari pembahasan di atas akhirnya dapat menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani menjadi

kurang karena pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik bagi siswa, dan siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas.

Permasalahan diatas seharusnya dapat diatasi oleh guru dengan berbagai cara untuk kebaikan siswa. Salah satu caranya yaitu dengan cara perencanaan pembelajaran mulai dari keterampilan besar sampai keterampilan yang lebih kompleks, diikuti dengan penjelasan peraturan permainan secara utuh. Ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran olahraga, salah satunya adalah penerapan pendekatan taktis. menurut Sucipto (2014, hlm. 99):

Penerapan pendekatan taktis menekankan pada taktik dari suatu permainan atau pertandingan dalam suatu cabang olahraga. Pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan tehnik yang sekaligus diterapkan dalam situasi permainan yang sebenarnya. Tujuan utama dari penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain atau bertanding yang sesungguhnya.

Model yang dapat guru berikan pada peserta didik di sekolah dasar yaitu permainan sederhana dalam penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat. Sehingga pembelajaran pencak silat yang akan disampaikan kepada siswa dikemas dalam permainan sederhana yang diharapkan akan membuat siswa senang dan efektivitas pembelajaran siswa lebih meningkat dalam pembelajaran pencak silat.

Pencak silat merupakan warisan budaya indonesia berupa bela diri yang sudah ada sejak dahulu hingga saat ini. Seperti yang diungkapkan menurut Sucipto (2014, hlm. 4) “Pencak silat, merupakan salah satu jenis beladiri yang sudah cukup tua umurnya. Tetapi saat ini belum kita dapatkan kapan dan oleh siapa pencak silat itu diciptakan”. Jadi pencak silat merupakan salah satu beladiri yang sudah ada mulai pada zaman dahulu,tetapi masi belum diketahui dengan pasti kapan diciptakanya, begitu pula dengan pencipta pencak silat yang belum diketahui. Meskipun demikian, pencak silat harus terus dilestarikan agar keberadaanya terus terjaga hingga masa yang akan datang.

Terdapat beberapa penelitian tentang pendekatan taktis yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya mengenai PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR MENGHENTIKAN BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

pada siswa SMP NU Kaplongan Indramayu yang dilakukan oleh Dicky Oktora Mudzakir dan Yudhi Kharisma hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran taktis menggunakan model pembelajaran keterampilan dasar menghentikan bola pada permainan sepak bola dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran taktis.

Selain penelitian diatas, ada juga penelitian yang berjudul PERBANDINGAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS dan TEKNIS TERHADAP KETEPATAN HASIL PUKULAN BOLA KASTI pada siswa kelas IV SD N 1 Purwodadi yang dilakukan oleh Ahmad Herwanto hasil penelitian tersebut model pendekatan taktis dan teknis sama-sama memeberikan pengaruh terhadap ketepatan hasil pukulan bola dalam permainan kasti. Tetapi, model pendekatan taktis memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan model pendekatan teknis terhadap ketepatan hasil pukulan bola dalam permainan kasti.

Dari beberapa penelitian tentang pendekatan taktis diatas membuktikan bahwa pendekatan taktis memeberikan pengaruh terhadap keterampilan dasar maupun ketepatan pukulan bola dalam sebuah permainan. Oleh sebab itu, peneliti juga menggunakan pendekatan tasktis dalam penelitian ini. Hal yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada materi pembelajarannya. Maka dari itu, penelitian yang berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT TANDING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LAGA PENCAK SILAT SISWA SD” penting dilaksanakan.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan permasalahan dan penelitian, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat mampu meningkatkan pembelajaran pencak silat tanding Kelas V SD 138 Geger Kalong Girang Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat lebih terarah pada hal-hal sekitar permasalahan yang dimaksud, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian

ini adalah tentang penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat tanding.

1.4 Manfaat/Signifikasi Penelitian

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Penerapan pendekatan taktis di atas membuktikan bahwa pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap keterampilan dasar maupun ketepatan dalam pembelajaran pencak silat laga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 138 Geger Kalong Girang Kota Bandung Kelas 5. Dapat dijadikan bahan ajar perlu diterapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan pose belajar mengajar di lapangan.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

Karena menurut penulis, penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran pencak silat laga siswa sekolah SD. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah oleh guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan keterampilan pembelajaran pencak silat laga siswa di sekolah SD.

1.4.4 dilihat dari Isu Serta Aksi Sosial

Hasil belajar siswa dapat meningkat ditandai dengan adanya fenomena seperti anak dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada temannya saat proses pembelajaran di lapangan, Hal itu merupakan hasil dari penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat tanding untuk meningkatkan keterampilan laga pencak silat SD. Dapat menjadi referensi untuk penelitian- penelitian yang akan datang, membuat teori atau pendapat tentang penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat tanding.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penulisan ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan adapun urutannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, menerangkan:

1.1. Latar belakang penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat tanding. Dengan rumusan masalah Apakah penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran siswa SD kelas V SD Geger

Kalong Girang Kota Bandung ? yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan anak. Manfaat dari penelitian ini agar dapat memberikan informasi secara ilmiah. **BAB II PENDAHULUAN**, menerangkan:

2.1. Kajian teori berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama variable penelitiannya yaitu tentang, penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat tanding, variabel tersebut kemudian dihubungkan. Kajian teori tersebut dikutip dari berbagai sumber penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat untuk meningkatkan keterampilan laga pencak silat siswa SD.

BAB III METODE PENELITIAN, menerangkan:

3.1. Desain penelitian, desain penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). penelitian ini menggunakan siswa Sd Negeri Geger Kalong 138 kota bandung dan sampelnya yaitu siswa kelas V Instrument yang akan digunakan menggunakan format GPAI

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, menerangkan:

4.1. Menjawab hasil dari perumusan masalah yang telah dibuat, Apakah penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pencak silat tanding dapat meningkatkan keterampilan laga pencak silat siswa SD ?

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, menerangkan:

5.1. Kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas pada BAB I, sekaligus peneliti mengajukan saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait yang bisa membuat peneliti selanjutnya lebih naik lagi.

